

DETERMINAN STATUS PERKEMBANGAN BAYI USIA 0 – 12 BULAN

Nuke Aliyya Tama¹, Handayani²

^{1,2}*Sekolah Pasca Sarjana Universitas Prof DR. Hamka, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Jalan Warung Jati Barat, Jakarta Selatan, 12740, Indonesia,
E-mail: Aliyyatamanuke@gmail.com, handayani@uhamka.ac.id
Phone: +6285693016701*

ABSTRAK

Tahun pertama kehidupan terutama sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Tujuan literatur review ini untuk mengidentifikasi determinan status perkembangan bayi usia 0-12 bulan. Metode yang digunakan adalah studi literatur menggunakan *Systematic Literature Review* dengan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional, basis data yang digunakan yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, *Science direct Research Gate*. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal yang diambil publish dalam 5 tahun terakhir dengan minimal Sinta 4 dan menggunakan jurnal *Quartile 3* dan *Quartile 4*. Hasil peninjauan bahwa dalam menilai status perkembangan bayi menggunakan instrumen KPSP, serta determinan yang mempengaruhi status perkembangan bayi antara lain status gizi, stimulasi, pola asuh dan ansietas pada ibu.

Kata Kunci : Status Perkembangan Bayi, Determinan, usia 0-12 bulan

ABSTRACT

The first year of life especially from the fetus in the womb until the child is 2 years old is a very important period in the growth and development of the child. This period is a golden opportunity as well as a time that is vulnerable to negative influences. The purpose of this review literature is to identify determinants of the developmental status of infants aged 0-12 months. The method used is the study of literatur using Systematic Literature Review with Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses. The data used in this study is secondary data derived from national scientific articles, databases used namely Google Scholar, Pubmed, Science direct Research Gate. The inclusion criteria used in this study are journals taken published in the last 5 years with a minimum of Sinta 4 and using the journals Quartile 3 and Quartile 4. The results of the review that in assessing the development status of the baby using KPSP instruments, as well as determinants that affect the status of infant development include nutritional status, stimulation, parenting and anxiety in the mother.

Keywords: Infant Developmental Status, Determinants, ages 0-12 months

PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun pertama kehidupan terutama sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar dan stimulasi yang tepat sehingga anak akan tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya agar dapat berkontribusi lebih baik di masyarakat. Kegiatan stimulasi tumbuh kembang anak yang tepat akan merangsang otak anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian, mental, emosional akan berkembang secara optimal (RI. 2016)

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2014, 13% - 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (World Health Organization (WHO) 2019).

Jika stimulasi tumbuh kembang anak tidak dilakukan maka penemuan penyimpangan tumbuh kembang bisa terlambat, hal ini menyebabkan terlambatnya perkembangan lain pada anak yang akan berpengaruh pada mental emosional anak sampai dewasa. *The child is the father of the man*, setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih didalam kandungan. Sedangkan

lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Soetjiningsih 2019).

Penelitian yang dilakukan di kecamatan Wates Yogyakarta pada bayi usia 6 bulan, menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mempunyai pertumbuhan baik sebesar 73,3% dan perkembangan normal sebesar 73,3%. Hasil penelitian di Jawa tengah menunjukkan ibu yang bekerja, bayinya memiliki status perkembangan tidak baik sebesar 63,6%, ibu yang memiliki pendidikan rendah bayinya memiliki status pertumbuhan tidak baik sebesar 54,3% (Gustini, Masyitah, dan Aisyiyah 2019). Hasil wawancara di salah satu puskesmas Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara terhadap 6 orang ibu yang diantaranya 3 orang memiliki ansietas dan anak didapatkan hasil memiliki perkembangan motorik kasar tidak sesuai usia (Banjarmasin 2018).

Dalam penelitian tersebut sudah jelas bahwa tumbuh dan kembang adalah satu kesatuan yang saling berkesinambungan namun tidak cukup spesifik dalam menjelaskan akar atau faktor utama dari masalah perkembangan bayi. Penelitian ini melihat sisi karakteristik dari ibu dan bayi sekaligus melihat sisi kesehatan mental dari ibu agar kedepannya dapat dijadikan bahan bacaan baik untuk orang tua maupun peneliti selanjutnya dalam pemantauan perkembangan anak. Sepertiga populasi Indonesia terdiri dari anak-anak. Total terdapat sekitar 80 juta anak di Indonesia, dan Indonesia menjadi populasi anak terbesar keempat di dunia. Indonesia adalah negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, luas wilayah sebesar lebih dari 1,9 juta kilometer persegi, dan ditinggali oleh lebih dari 1.300 kelompok etnis (Kemenkes RI 2017). Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan untuk mengurangi masalah perkembangan dengan melakukan deteksi dini. Beberapa artikel yang akan dibahas memiliki kelebihan penelitian secara primer atau dilakukan observasi secara langsung sehingga bisa melihat dengan jelas faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi, sayangnya kebanyakan penelitian sebelumnya tidak spesifik pada pencetus faktor tersebut. Sehingga tulisan ini dibuat untuk melihat determinan Status Perkembangan Bayi Usia 0 – 12 Bulan secara spesifik dan dapat dijadikan petunjuk dalam pengoptimalan tumbuh kembang bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi *Literatur Review* menggunakan metode *Systematic Literature Review* dengan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

bertujuan untuk memproses identifikasi, menilai, memilih dan mensintesis secara sistematis sehingga terpilih referensi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian yaitu mengetahui determinan status perkembangan bayi usia 0-12 bulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah nasional ataupun internasional dari tahun 2016 – 2021. Basis data yang digunakan yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, *Science direct Research Gate*, buku panduan Kementerian Kesehatan Indonesia terkait Stimulasi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang dan Data sekunder yang bersumber pada Laporan LB3 Kesehatan Anak di Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan. Strategi yang digunakan untuk pencarian *Systematic Literatur Review* menggunakan kata kunci Screening / Deteksi Dini Perkembangan Anak. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal yang diambil publish dalam 5 tahun terakhir dengan minimal Sinta 4 dan menggunakan Quartile 3 dan

Quartile 4. Penelitian juga menggunakan studi kuantitatif, kualitatif, *case report*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian literatur didapatkan 3.166 artikel yang tersedia pada data base *Google Scholar*, *Pubmed*, *Science direct Research Gate*. Pencarian literatur dilakukan sesuai dengan kata kunci yang ditentukan. Skrining dilakukan dalam dua tahap yaitu skrining pertama menggunakan kata kunci umum yaitu status tumbuh kembang, dan skrining kedua menggunakan kata kunci lebih spesifik yaitu Perkembangan bayi, skrining pertama di dapatkan 2.160 jurnal dan skrining kedua didapatkan 1.006 jurnal, kedua kata kunci tersebut digabungkan menjadi skrining tiga yaitu kata kunci status perkembangan bayi dan didapatkan 195 jurnal. 155 artikel jurnal dikeluarkan karena dipublish >5tahun yang lalu, 32 artikel dikeluarkan karena tidak relevan, 3 artikel dikeluarkan karena duplikasi sehingga terpilihlah 5 jurnal yang digunakan sebagai tinjauan literatur dengan tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur

No.	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1	Suci Amin, Emiyati Djafar, 2020 Jurnal Ilmu Keperawatan	Determinan Perkembangan Bayi Di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu	Dependen: Perkembangan Bayi Independen: Status Gizi, Pengetahuan Ibu, Pola Asuh	Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik pendekatan <i>cross sectional</i>	ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, pola asuh dan status gizi terhadap perkembangan bayi di UPTD Puskesmas Kuala Cenaku.
2	Athien Nur Hamidah, 2020 Jurnal Pendidikan Khusus	Deteksi Dini Faktor Gangguan Perkembangan Bayi	Keterlambatan perkembangan bayi	Penelitian kuantitatif dengan rancangan pendekatan survey	Perilaku orang tua dalam stimulasi perkembangan bayi dan ansietas ibu menjadi salah satu faktor utama dalam gangguan perkembangan bayi
3	Sukatin, 2020 Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini	Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini	Pekembangan emosi anak usia dini	Penelitian Kualitatif yang bersifat <i>library search</i> dengan menggunakan buku dan penelitian terkait	Perkembangan emosi pada anak misalnya figur seorang ibu dan ayah, lingkungan sekitar dan teman sebayanya. Perkembangan emosi anak yang positif dapat memudahkan

					anak dalam aktifitas lainnya di lingkungan sosial
4	Makrufiyani, Dini, Arum, Dyah Noviawati Setya Setiyawati, Nanik, 2020 Jurnal Endurance 3	Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan Bayi 0-12 Bulan Di Puskesmas Simpang Baru	Dependen : Perkembangan Bayi Independen: ASI eksklusif, Pengetahuan ibu, Pekerjaan ibu, usia ibu saat melahirkan	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	ibu yang berpengetahuan kurang berisiko 3,9 kali mengalami gangguan perkembangan dibandingkan dengan bayi dari ibu yang berpengetahuan baik, pekerjaan ibu juga berhubungan sebab akibat dengan perkembangan
5	Febrina Suci Hati, Prasetya Lestari, 2019 Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia	Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantu	Dependen: Perkembangan Anak Usia 0-12 bulan Independen: Stimulasi	Penelitian Kuantitatif, kuasi eksperimen dengan rancangan <i>post-test</i> desain	terdapat hubungan positif kuat dan secara statistik signifikan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak. Pemberian stimulasi diberikan sesuai usia anak serta memperhatikan kuantitas (lama waktu interaksi) dan kualitas interaksi (cara atau media stimulasi) antara anak dan orang tua.

Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak. Bila penyimpangan terlambat diketahui maka intervensi akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ada 3 jenis deteksi dini tumbuh kembang yang dapat dikerjakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas dan jaringannya, yaitu deteksi dini pertumbuhan, perkembangan dan mental emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Adapun jadwal kegiatan skrining tumbuh kembang anak sesuai rekomendasi (Kementerian Kesehatan RI 2018).

Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk

mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional serta memiliki intelegensi mejaemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita perlu mendapat perhatian serius termasuk didalamnya adalah deteksi dan intervensi dini dalam penyimpangan tumbuh kembang (Suyanto 2019).

Menurut peneliti deteksi dini tumbuh kembang anak adalah pemeriksaan yang dilakukan secara berkala yang berinterpretasi pada kebiasaan atau kemampuan anak sesuai dengan usia agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan rekomendasi dari kementerian kesehatan RI. Berdasarkan studi literatur artikel yang membahas mengenai deteksi dini perkembangan sosial terdapat 5

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

artikel nasional. Deteksi dini perkembangan anak perlu dilakukan sedari dini, karena usia anak 0-12 bulan termasuk dalam golden periode dan tidak dapat diulangi lagi. Hasil ini sesuai dengan pendapat ahli dan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Instrumen pemeriksaan pada SDIDTK adalah Kuisoner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), KPSP terdiri dari beberapa pertanyaan yang dilakukan sembari pemeriksaan yang dilakukan ke bayi maupun pertanyaan untuk ibu yang dilakukan di usia 3, 6, 9 dan 12 bulan.

Kemendes RI menyatakan bahwa instrumen ini ditujukan bukan hanya untuk tenaga kesehatan di puskesmas maupun tenaga kesehatan saja, tetapi juga untuk mitra strategis lainnya yaitu pengasuh atau guru pendidikan usia dini (PAUD) untuk mengetahui perkembangan anak mengalami gangguan atau tidak, hal ini sejalan dengan pendapat (Suyanti, 2019) yang beranggapan bahwa pengetahuan tentang deteksi dini dan bagaimana cara menggunakan instrumen ini dapat mendorong untuk aktif melakukan deteksi dengan tepat.

Interpretasi dari hasil pemeriksaan ini menggambarkan 3 keadaan yaitu diagnosa sesuai (DS), diagnosa meragukan (DM), diagnosa penyimpangan (DP). Kekurangan pada instrumen ini pertanyaan terbagi pada masing-masing usia, sehingga hanya dapat melakukan pemeriksaan perkembangan apabila anak tersebut sudah sesuai usia yang telah ditentukan pada instrumen KPSP (Fadlyana 2018).

Hal ini sesuai dengan artikel yang dibahas bahwa instrumen perkembangan anak saat ini menggunakan KPSP karena instrumen ini dapat dimengerti oleh siapapun dan dapat dilakukan kapanpun dimanapun, buku KIA sebagai media termudah dalam melakukan skrining jika tidak memiliki KPSP.

Karakteristik Orang Tua

Secara total presentasi orang tua yang bekerja sebesar 47,91%. Presentase ini didasari oleh orang tua yang bekerja di perkotaan, meskipun data ini tidak secara langsung menunjukkan angka orang tua yang mempunyai

balita tetapi dapat diindikasikan tren yang terjadi. Pada penelitian yang dilakukan yang dilakukan (Yulianti, 2019) dimana 65 responden yang mengalami gangguan perkembangan diberikan stimulasi oleh orang tua dengan rerata usia 31 – 33 tahun, 55,4% diantaranya bekerja dengan latar belakang pendidikan SMA (83,1%) (Haryanti, Ashom, dan Aeni 2019). Hal ini sejalan dengan (Fadlyana, 2018) dari 45 anak yang mengalami gangguan perkembangan, orang tua memiliki rerata usia 30 – 35 tahun, 60% diantaranya bekerja dengan latar belakang pendidikan SMA (79%). (Puskesmas Kecamatan Mampang 2020)

Hal ini sesuai dengan artikel yang di dapatkan bahwa kebanyakan bayi yang mengalami perkembangan, memiliki orang tua dengan latar belakang SMA dan diantaranya bekerja sehingga perkembangan anak tidak terpantau dengan sempurna.

Karakteristik Perkembangan Bayi

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sukatin, 2020) bayi mengalami gangguan perkembangan motorik kasar atau halus (30,2%) dan memiliki riwayat persalinan spontan, gangguan perkembangan motorik kasar/halus (72,8%) memiliki riwayat persalinan premature. (Sukatin et al. 2020) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2016) yaitu bayi mengalami gangguan perkembangan (30,8%) dan memiliki riwayat persalinan spontan, gangguan perkembangan (69,2%) memiliki riwayat persalinan Sectio Caesarian karena premature. (Pratiwi 2016)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silvia, 2018) bahwa berat badan lahir merupakan faktor postnatal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak di kemudian hari. Perkembangan anak dengan riwayat lahir normal ataupun lebih memiliki perbedaan mendasar, anak yang lahir premature mengalami risiko gangguan perkembangan dan berdampak pada pencapaian akademik. (Angela Silfia 2018)

Proses pertumbuhan dan perkembangan tidak bisa dipisahkan dari proses maturasi jaringan terutama otak, perkembangan motorik mencerminkan mielinisasi pada traktus kortikospinal, piramidal dan kortikobulbar

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

yang sangat penting untuk kecepatan penghantaran rangsangan melalui sel saraf. (Rosmiyati, Anggraini, dan Susilawati 2017) menurut peneliti, reflek primitif setelah lahir bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gerakan fungsional, bayi yang terlalu sering digendong dan pola asuh orang tua.

Ansietas Pada Ibu

Kecemasan merupakan respon psikologi terhadap stress yang mengandung komponen fisiologis yang bersumber dari perasaan takut, jika hal ini berlanjut akan menimbulkan kebingungan, kekhawatiran dan tidak berdaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Vestifia, 2020) diketahui 64,7% bayi dengan gangguan perkembangan memiliki ibu dengan ansietas sedang. Kasus ansietas mempunyai gejala dan persoalan yang unik dan pribadi, setiap kasus akan menunjukkan perbedaan-perbedaan antar pasien satu dengan yang lainnya, pada umumnya efek dari ansietas akan mempengaruhi seseorang baik fisik maupun emosional (Veftisia dan Pranoto 2020) . Setiap anak yang memiliki gangguan perkembangan, maka ibu akan ikut diterapi dengan psikolog. Menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu pada kejadian ansietas antara lain adalah usia saat melahirkan karena usia ibu tidak bisa menjadi tolak ukur kedewasaan seseorang, dalam menghadapi kelahiran, perlu diperhatikan kesiapan ibu dalam mengasuh anak, semakin muda ibu mengasuh anak makin besar kemungkinan ibu mengalami ansietas karena ketidaktahuan ibu dalam melakukan stimulasi pada anak, yang kedua adalah pendidikan, pendidikan ibu dapat mempengaruhi kecemasan karena kurangnya kesiapan dalam persalinan mengurus serta membersarkan anak, relasi dan juga mental dari ibu, semakin tinggi pendidikan ibu belum tentu mau mengurus anak, yang terakhir adalah pengetahuan, kurangnya informasi baik dari orang terdekat, lingkungan, serta dorongan dalam pengasuhan anak yang kurang baik akan mempengaruhi kecemasan ibu dalam mengurus bayi.

Pemberian Stimulasi

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak berkembang secara optimal. Setiap anak perlu

mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi dilakukan oleh orang tua khususnya ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes RI 2017). Dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak harus dilandasi rasa cinta dan kasih sayang, selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan bertahap, selalu beri anak pujian atas keberhasilannya.

Selain mendeteksi perkembangan, pemberian stimulasi pada bayi juga menjadi sangat penting. Pemberian stimulasi perkembangan berdasarkan studi literatur sangat beragam, diantaranya melalui media bermain, pemberian musik, membacakan dongeng. Masa anak usia 0-12 bulan merupakan masa yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Stimulasi yang tepat akan memperbesar kemungkinan anak bertumbuh secara optimal serta maksimal. Penerapan media mainan berwarna dalam proses pembelajaran dan media bermain akan mempercepat perkembangan motorik halus anak (Veftisia dan Pranoto 2020).

PENUTUP

Tumbuh kembang pada bayi merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan dan beberapa faktor sudah spesifik dijelaskan dalam hal ini deteksi dini perkembangan anak menggunakan instrumen KPSP sesuai arahan Kementerian Kesehatan Indonesia dengan pemeriksaan di usia 3,6,9,12 bulan. Karakteristik orang tua dalam status perkembangan bayi adalah berusia 30 – 35 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA. Sedangkan karakteristik bayi yang mengalami gangguan perkembangan dilahirkan karena prematur sehingga harus dilakukan SC. Status gizi juga menjadi determinan yang mempengaruhi status perkembangan bayi, bahkan menjadi issue utama dalam status perkembangan bayi karena berhubungan dengan stunting, namun status gizi yang baik harus diimbangi dengan stimulasi. Stimulasi efektif dalam pembentukan karakter bayi sehingga perkembangan berjalan sesuai dengan usia. Pemberian stimulasi yang tepat akan memperbesar kemungkinan anak bertumbuh

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

secara optimal serta maksimal, ansietas pada dikarenakan ketidaktahuan ibu dalam melakukan stimulasi pada bayi. Ansietas pada ibu juga menjadi determinan yang mempengaruhi status perkembangan bayi karena mengasuh dan memberikan stimulasi utama adalah ibu. Selanjutnya peneliti menyarankan pembaca untuk merujuk pada buku KIA karena didalamnya terdapat arahan serta penjelasan lengkap tentang status perkembangan bayi.

REFERENSI

- Amin, Suci, dan Emiyati Djafar. 2020. "Determinan Perkembangan Bayi Di Uptd Puskesmas Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu." 9:80–85.
- Angela Silfia. 2018. "Pengaruh riwayat lahir terhadap perkembangan anak prasekolah di surakarta." *Jurnal Wawasan Kesehatan* 3(2):51–56.
- Banjarmasin, Politeknik Kesehatan. 2018. "Copyright © 2018 Jurnal Skala Kesehatan. Politeknik Kesehatan Banjarmasin All rights reserved." 9(2):56–66.
- Fadlyana, Eddy. 2018. "Kesetaraan Hasil Skrining Risiko Penyimpangan Perkembangan Menurut Cara Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) dan Denver II pada Anak Usia 12-14 Bulan dengan Berat Lahir Rendah Fiva A Kadi, Herry Garna, Eddy Fadlyana Alamat Korespondensi." *Artikel Asli 29 Sari Pediatri* 0(38):29–33.
- Gustini, Sri, Siti Masyitah, dan Nani Aisyiyah. 2019. "Determinan Tumbuh Kembang Pada Bayi 6–12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kota Serang Tahun 2017." *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 4(1):79. doi: 10.35842/formil.v4i1.231.
- Hamidah, Athin Nur. 2020. "Deteksi Dini Faktor Gangguan Perkembangan Bayi." *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 4(3).
- Haryanti, Dwi, Khatimul Ashom, dan Qurrotul Aeni. 2019. "Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 6(2):64. doi: 10.26714/jkj.6.2.2018.64-70.
- Hati, Febrina Suci, dan Prasetya Lestari. 2019. "Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul." *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 4(1):44. doi: 10.21927/jnki.2016.4(1).44-48.
- Kemendes RI. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. JAKARTA: Departemen Kesehatan Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Pedoman Pelaksanaan SDIDTK di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. JAKARTA: Departemen Kesehatan Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Makrufiyani, Dini, Dyah Noviwati Setya Arum, dan Nanik Setiyawati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Bayi Di Sleman Yogyakarta." *Jurnal Nutrisia* 22(1):23–31. doi: 10.29238/jnutri.v22i1.106.
- Pratiwi, Asih Ratna. 2016. "HUBUNGAN PROSES PERSALINAN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI USIA 4 BULAN DAN 10 BULAN." 4(4).
- Puskesmas Kecamatan Mampang. 2020. *Laporan Bulanan 3 Kesehatan Anak*. JAKARTA.
- RI., Depkes. 2016. "Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak."
- Rosmiyati, Anggraini, dan Susilawati. 2017. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6 Bulan di BPS Maria Suroso Bandar Lampung Tahun 2017." *Jurnal Dunia Kesmas* 6(4):208–14.
- Soetjiningsih, Dr. 2019. *Tumbuh Kembang Anak*. 2 ed. diedit oleh S. Prof. dr. IG.N Gde Ranuh. JAKARTA: EGC.
- Sukatin, Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, dan Saidah Nurul Ummah. 2020. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5(2):77–90. doi:

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- 10.14421/jga.2020.52-05.
- Suyanto. 2019. “Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak.” *Jurnal Keperawatan* 1(1):65333. doi: 10.22219/jk.v1i1.390.
- Veftisia, Vistra, dan Heni Hirawati Pranoto. 2020. “Hubungan Persepsi Ibu tentang Stimulasi Perkembangan dengan Stimulasi Perkembangan anak.” *Ilmu Kesehatan* 3(1):40–45.
- Wati, Dewi Eko. 2017. “Pengetahuan Guru PAUD Tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) sebagai Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak.” *Jurnal VARIDIKA* 28(2):133–39. doi: 10.23917/varidika.v28i2.3028.
- World Health Organization (WHO). 2019. “Child Growth Standart.”
- Yulianti, Nova, Putri Argianti, Lily Herlina, dan Siti Nur Indah Oktaviani. 2018. “Analisis Pantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) Di Bkb Paud Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Periode Oktober 2017.” *Jurnal Kebidanan* 2(1):45–52.